



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Vol. 6 No. 3 (2023). P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905

Journal website: <https://al-afkar.com>

Research Article

Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Di PAUD Mutiara Hidayah

Anwar Abu Bakar¹, Ujang Cepi Barlian², Fenti Sanda³, Yuliana Ambarwati⁴

1. Universitas Islam Nusantara Bandung, anwarabubakar@gmail.com
2. Universitas Islam Nusantara Bandung, ujangcepibarlian@uninus.ac.id
3. Universitas Islam Nusantara Bandung, fentisanda844@gmail.com
4. Universitas Islam Nusantara Bandung, yulianaambarwati20@gmail.com

Copyright © 2023 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : March 19, 2023

Revised : April 17, 2023

Accepted : May 20, 2023

Available online : June 10, 2023

How to Cite: Anwar Abu Bakar, Ujang Cepi Barlian, Fenti Sanda and Yuliana Ambarwati (2023) "The Leadership Role of the Principal in Managing Facilities and Infrastructure at Mutiara Hidayah PAUD", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(3), pp. 127-138. doi: 10.31943/afkarjournal.v6i3.646.

The Leadership Role of the Principal in Managing Facilities and Infrastructure at Mutiara Hidayah PAUD

Abstract. The aims of this study were (1) to determine the extent of the principal's leadership role in the management of facilities and infrastructure in Mutiara Hidayah PAUD. Planning the leadership role of the school principal in managing facilities and infrastructure, to find out the supervision of the leadership role of the school principal in managing facilities and infrastructure. (2) the approach used in this research is a qualitative approach, which is a research procedure that produces descriptive data in the form of speech or writing and behavior that can be observed from the subject itself (Furhan: 1992, 21). (3) conclusions and research results from research at Mutiara Hidayah PAUD found that the role of the principal in managing infrastructure is very important in supporting the success of teaching activities. The school principal prioritizes the educational needs of students, the comfort of students and the needs of their teachers through facilities and infrastructure. The fulfillment of these needs and

behaviors will lead to high trust from parents and society. By positioning the principal as a multifunctional person, he will know and feel all the ups and downs of his subordinates. He always has discussions about all the problems and planning of education in his school.

Keywords: Leadership, Principal, Facilities and Infrastructure

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui sejauh mana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana di PAUD Mutiara Hidayah. Merencanakan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana, untuk mengetahui supervisi peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana. (2) pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tuturan atau tulisan dan tingkah laku yang dapat diamati dari subjek itu sendiri (Furhan:1992,21). (3) kesimpulan dan hasil penelitian dari penelitian di PAUD Mutiara Hidayah menemukan bahwa peran kepala sekolah dalam mengelola sarana prasarana sangat penting dalam menunjang keberhasilan kegiatan pengajaran. Kepala sekolah mengutamakan kebutuhan pendidikan siswa, kenyamanan siswa dan kebutuhan gurunya melalui sarana dan prasarana. Dari terpenuhinya kebutuhan dan perilaku tersebut akan menimbulkan kepercayaan yang tinggi dari orang tua dan masyarakat. Dengan memposisikan kepala sekolah sebagai orang yang multifungsi, ia akan mengetahui dan merasakan sendiri segala suka duka bawahannya. Dia selalu melakukan diskusi tentang semua masalah dan perencanaan pendidikan di sekolahnya.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Sarana Dan Prasarana

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam kemajuan suatu negara. Kualitas suatu negara bisa dilihat dari bagaimana kualitas pendidikannya, Jika Pendidikan di negara tersebut baik maka negara tersebut memiliki kualitas yang baik pula, begitupun dengan sebaliknya. Untuk mencapai suatu Pendidikan yang berkualitas maka dibutuhkan pendidik yang berkualitas pula untuk dapat menjadikan peserta didiknya berhasil mencapai kompetensi dan tujuan dari suatu pembelajaran. Oleh karena itu dalam pengembangannya pendidik dituntut mempunyai kemampuan yang efektif dan efisien sesuai dengan tugas dan fungsi guru menurut Undang-undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Bab I Pasal 1 Ayat 1) yang menyatakan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (UUD, 2005).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan Pendidikan informal dan dilaksanakan saat sebelum memasuki jenjang sekolah dasar. PAUD menjadi ruang yang baik untuk proses perkembangan anak yang lebih optimal. PAUD adalah usaha sadar orang tua dalam memfasilitasi perkembangan jasmani dan rohani, melalui penyediaan pengalaman dan stimulasi bersifat mengembangkan secara terpadu dan menyeluruh agar anak dapat bertumbuh kembang secara sehat dan optimal sesuai dengan nilai, norma, dan harapan masyarakat.

Pendidikan adalah suatu hal yang penting, karena Pendidikan adalah suatu pokok yang tak dapat dipisahkan dalam upaya manusia untuk mencapai perubahan dalam hidupnya. Karena melalui pendidikan seseorang bisa mendapatkan pengetahuan baik mengenai benar atau buruknya sesuatu atau mencari tau tentang

kebenaran ilmu pengetahuannya dalam pendidikan formal maupun dalam pendidikan non formal. Sekolah adalah sistem yang memiliki tujuan, berkaitan dengan mewujudkan tujuan tersebut maka serangkaian masalah muncul, masalah-masalah tersebut tidak terlepas dari tugas-tugas administrative yang menjadi tugas administrator sekolah, sehingga merupakan substansi tugas-tugas administrative kepala sekolah tersebut sebagai selaku administrator. Manajemen sarana prasarana memang menjadi bagian penting dalam Lembaga Pendidikan. Hal ini dikarenakan manajemen sarana dan prasarana menjadi hal yang digunakan.

Sebuah Lembaga Pendidikan akan memiliki sarana prasarana yang baik apabila sekolah tersebut memiliki manajemen dan pengelolaan yang baik pula guna untuk mendukung dan menunjang proses belajar mengajar konkret di Lembaga PAUD. Serta meningkatkan keterampilan anak mencakup 6 aspek perkembangan yaitu kognitifnya, bahasanya, motorik, sosial emosinya, nilai agama, dan moral serta seninya. Sarana dan prasana unsur yang cukup penting dalam pelaksanaan kegiatan sekolah, kedua hal ini berfungsi sebagai penunjang untuk kelancaran pelaksanaan suatu kegiatan yang terdiri dari berbagai jenis dan ragam baik yang terdapat didalam maupun diluar kelas. Namun fungsinya sebagai alat penunjang pelaksanaan akan terwujud apabila kedua hal tersebut dikelola dengan sebaik-baiknya, tetapi apabila tidak dikelola dengan baik malah akan menjadi penghambat dalam pelaksanaan kegiatan belajar. Setiap jenjang pendidikan memiliki kriteria minimum sarana dan prasarana yang berbeda-beda.

Masing-masing jenjang ada indikator minimal sarana dan prasarana apa saja yang wajib ada di jenjang sekolah tersebut, mulai dari Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA/SMK). Kriteria minimal tersebut secara rinci sebagai berikut: Standar Pelayanan Minimal Sarana dan Prasarana Taman Kanak-kanak, Depdiknas (2003: 13). Halaman TK: Memiliki halaman yang cukup luas untuk ruang gerak dan bermain anak didik. Halaman bermain sangat penting bagi anak TK karena pada dasarnya anak TK senang bermain. Dalam kesehariannya dunia anak akrab dengan segala bentuk permainan dan cara bermain sesuai dengan kondisi lingkungannya masing-masing. Walaupun ruang terbuka sebagai ruang belajar telah dilengkapi dengan berbagai permaian yang disebutkan di atas, tetapi tetap saja tidak akan mampu mewakili alam terbuka secara luas. Jika ruang terbuka (lapangan) pada khususnya dan alam bebas pada umumnya hendak dijadikan sebagai sumber belajar dan area bermain bagi anak, maka syarat yang tidak boleh diabaikan adalah faktor keamanan.

Dalam Penelitian terdahulu yang menjadi sumber acuan data penelitian dari Skripsi Amida Wati, yang judulnya “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di TK FKIP UNSYIAH Darussalam Banda Aceh”. Dalam skripsinya di jelaskan bahwa kepemimpinan adalah sebuah proses di dalam mengarahkan, membimbing, mempengaruhi, atau mengawasi pikiran dan perasaan dan tindakan serta tingkah laku dari orang lain. Latar belakang dari penelitian ini yaitu bahwa setiap sekolah memiliki yang namanya sarana dan prasarana baik itu sarana prasarana yang memadai ataupun sarana prasarana yang tidak memadai. Sarana dan prasarana tersebut perlu dikelola dengan baik untuk kepentingan proses pembelajaran di lembaga sekolah dan diperlukannya seorang

pemimpin yang bijak dan bisa mengelola semua sarana dan prasarana itu dengan baik. Pemimpin itu yang merupakan faktor utama serta penentu dalam kesuksesan ataupun gagalnya sebuah organisasi dan usaha baik itu di dalam dunia bisnis maupun dalam dunia pendidikan. TK FKIP Unsyiah sarana dan prasarana kurang mencukupi dan tidak memadai akan tetapi tetap membuat para siswa bisa belajar nyaman dan sering mendapatkan prestasi.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui peran kepemimpinan dari kepala sekolah, kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana, dan mengetahui kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah di dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah di TK FKIP Unsyiah. Pada dasarnya metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah metode kualitatif. Untuk penyajian datanya dilakukan tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hasil penelitian: (1) peran kepemimpinan kepala sekolah di TK FKIP Unsyiah yaitu sebagai seorang manajer, kepala sekolah mampu menjadi seorang pemimpin agar mencapai Visi dan Misi dari sekolah tersebut (2) pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan di TK FKIP Unsyiah yaitu sudah berjalan dengan bagus mulai dari perencanaan, pengadaan, pemakaian, pemeliharaan, inventarisasi dan sampai dengan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan (3) kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah di dalam pengelolaan sarana dan prasarana yaitu adanya dari faktor internal dan faktor eksternal (Wati, 2021).

Kepemimpinan berasal dari kata pimpin yang mengandung arti dua hal pokok yaitu pemimpin sebagai subjek dan pemimpin sebagai objek, kata pemimpin tersebut mengandung arti yaitu mengarahkan, membina atau mengatur, menuntun dan juga menunjukkan ataupun untuk mempengaruhi. Kepemimpinan itu hanya dapat dilaksanakan oleh seorang pemimpin, sedangkan seorang pemimpin adalah seseorang yang aktif untuk membuat rencana-rencana, mengkoordinasi, melakukan percobaan dan memimpin suatu pekerjaan pekerjaan untuk mencapai tujuan yang akan di capai bersama-sama (Wati, 2021).

Di dalam lingkup ruang sekolah yang menjadi sosok pemimpin itu adalah seorang kepala sekolah, Kepala sekolah itu adalah orang yang bertanggung jawab di sekolah, dia mempunyai kewajiban menjalankan program di sekolahnya. Ia selalu berusaha agar sesuatu hal yang ada di sekolahnya bisa berjalan dengan baik dan lancar. Seperti: (1) siswa-siswa agar dapat belajar tepat pada waktunya; (2) para dewan gurunya agar selalu siap memberikan pelajaran; (3) waktu untuk belajar dan mengajar agar selalu teratur; (4) fasilitas sarana dan prasarana yang di perlukan dalam kegiatan belajar dan mengajar ini harus tersedia dan dalam keadaan yang membantu kegiatan proses belajar dan mengajar; (5) keuangan yang diperlukan dalam kegiatan keseluruhan proses belajar dan mengajar harus di usahakan dan digunakan untuk sebaik-baiknya. Kepala sekolah harus berusaha agar semua potensi yang ada pada unsur manusia maupun yang ada pada alat, perlengkapan, keuangan dan sebagainya lagi bisa di manfaatkan sebaik-baiknya supaya tujuan sekolah bisa tercapai dengan sebaik-baiknya. Supaya dapat dikatakan bahwasannya kepala sekolah adalah seorang administrator (Hadijaya, 2012).

Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan yang harus mempunyai dasar kepemimpinan yang kuat. Untuk itu setiap kepala sekolah harus memahami berbagai tugas dan fungsi yang harus di embannya untuk mewujudkan sekolah yang efektif, produktif, dan akuntabel (Mulyasa, 2012).

Guru dan orang tua harus bisa menjamin dan memastika suatu area, baik lapangan atau alam terbuka bebas dari tumbuhan liar, binatang berbisa, dan benda-benda tajam lainnya, sehingga anak dapat bermain bebas dan sesuka hatinya tanpa ada rasa takut terhadap benda-benda di alam terbuka tersebut. Walaupun demikian, pendampingan guru dan orangtua tetap diperlukan. Mengingat kreativitas anak di alam terbuka sangat sulit dikendalikan. Dalam hal ini, Sudono (2006) memberikan rekomendasi bahwa perbandingan antara guru dan jumlah anak ketika karya wisata adalah 1 banding 5. Artinya setiap satu guru maksimal mendampingi 5 anak. Menurut Minarti (2011:256), pengadaan sarana prasarana harus disesuaikan dengan kebutuhan, baik berkaitan dengan jenis dan spesifikasi, Jumlah, waktu, harga maupun sumber yang dapat dipertanggung jawabkan (Sri, 2016, p. 256). Ada dua cara yang dapat dilakukan dalam pengadaan sarana dan prasarana yakni, proses perencanaan yang meliputi kebutuhan, penyusunan profosal, pembuatan draf anggaran yang harus disesuaikan dengan ketersediaan dana. Yang kedua proses pengadaan yang meliputi proses penentuan cara memperoleh sarana dan prasarana seperti membeli, membuat sendiri atau menerima bantuan. Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan riset dengan judul “Peran Kepemimpinan Sekolah Dalam Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Di PAUD Mutiara Hidayah”.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap sebuah data empiris secara objektif ilmiah dengan berlandaskan pada logika keilmuan, prosedur dan didukung oleh metodologi dan teoritis yang kuat sesuai disiplin keilmuan yang ditekuni. Semua yang terjadi di lapangan dihubungkan dengan kenyataan atau fakta berdasarkan pertanyaan-pertanyaan, bukan dibuat-buat, kemudian dianalisis secara kualitatif (Qomusuddin & Romlah, 2021).

Menurut Moleong (2011:6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak menggunakan perhitungan atau diistilahkan dengan penelitian ilmiah yang menekankan pada karakter alamiah sumber data. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode studi kasus. Pendekatan studi kasus ini berdasarkan pada interpretasi pada suatu fenomena dari subjek yang terlibat dalam sebuah penelitian (Borbasi, 1994).

Menurut teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode nonstatistik yaitu analisis data deskriptif dimana data yang diperoleh dari penelitian dilaporkan sesuai dengan keadaannya, kemudian dilakukan analisis deskriptif untuk memahami gambaran sesuai dengan fakta yang ada. Subyek penelitian adalah Penanggungjawab SPW, koordinator SPW dari guru setiap program keahlian dan siswa SMKN 1 Majalaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam kondisi alamiah/natural, dengan sumber data primer, dan pada teknik wawancara bersifat mendalam dan studi dokumentasi (Sugiyono, 2016:225). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Menurut Arikunto wawancara mula-mula menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan mencari keterangan lebih lanjut. Dengan pedoman pertanyaan yang sudah dibuat diharapkan pertanyaan dan pernyataan responden lebih terarah dan memudahkan untuk rekapitulasi catatan hasil pengumpulan data penelitian. Pada wawancara, peneliti meminta supaya responden memberikan informan sesuai dengan yang dialami, diperbuat, atau dirasakan sehari-hari dalam hal menanamkan kedisiplinan kepada anak usia dini dalam lingkungan keluarga masing-masing. Tujuan dilakukan wawancara adalah untuk menggali informasi secara langsung dan mendalam dari beberapa informan yang terlibat. Wawancara dilakukan dengan tatap muka langsung dengan informan, sehingga terjadi kontak pribadi dan melihat langsung kondisi informan (Arikunto, 2010).

2. Observasi

Menurut Sugiyono penelitian dimulai dengan mencatat, menganalisis dan selanjutnya membuat kesimpulan tentang pelaksanaan dan hasil program yang dilihat dari ada atau tidaknya perkembangan usaha yang dimiliki warga belajar. Penelitian ini menggunakan teknik observasi nonpartisipan, karena peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2017).

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data berikutnya yang digunakan oleh penulis, yaitu dokumentasi. dokumentasi ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi ini berbentuk rekaman dan foto. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Burhan Bungin dalam buku Fiantika Feny yaitu sebagai berikut: pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduction), dan verifikasi dan penegasan kesimpulan (Fiantika, 2022).

Penelitian ini menggunakan metode triangulasi data sebagai teknik pengukuran keabsahan data. Menurut Wirawan (2011: p 156), triangulasi adalah suatu pendekatan riset yang memakai suatu kombinasi lebih dari satu strategi dalam satu penelitian untuk menjaring data/informasi. Dengan mengumpulkan dan membandingkan multipel data set satu sama lain, triangulasi membantu meniadakan ancaman bagi setiap validitas dan reliabilitas data.

Penelitian ini menggunakan triangulasi metode seperti yang dijelaskan oleh Moleong adalah metode yang dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Peneliti menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti dapat menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Melalui berbagai perspektif diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap

ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan merupakan sebuah kemampuan seseorang dalam mempengaruhi orang lain atau mengarahkan pihak tertentu untuk mencapai tujuan suatu kelompok, organisasi, perusahaan, atau lembaga. Kepemimpinana juga diartikan sebagai salah satu fungsi manajemen untuk mempengaruhi, mengarahkan, memotivasi, dan mengawasi seseorang dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang telah direncanakan demi mencapai tujuan perusahaan atau lembaga yang sudah disetujui bersama. Kepala sekolah adalah pemimpin dan manajer yang sangat menentukan dinamika sekolah menuju gerbang kesuksesan dan kemajuan disegala bidang kehidupan. Kapasitas intelektual, emosional, spiritual dan social kepala sekolah berpengaruh besar terhadap efektifitas kepemimpinannya. Kedalaman ilmu, keluasan pikiran, kewibawaan dan relasi komunikasinya membawa perubahan signifikan dalam manajemen sekolah. kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan dan wewenang untuk mempengaruhi, menggerakkan dan mengarahkan tindakan serta mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan. Keberadaan seorang pemimpin di dunia pendidikan sangatlah penting, karena fungsinya yang berkenaan dengan manajemen. Sebagai komponen penting sebuah lembaga sekolah maka pemimpinnya yaitu kepala sekolah harus memiliki kemampuan berbagai aspek seperti manajerial agar dapat mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi sekolahnya.

Husaini Usman (2019:143) memberikan pendapat tentang tujuan dan manfaat kepemimpinan adalah sebagai berikut :

1. Terwujudnya peningkatan mutu proses dan hasil belajar siswa secara terus menerus
2. Tersedianya visi sekolah dan agenda perubahan
3. Terkoordinasinya warga sekolah dalam mewujudkan visi
4. Terberdayakannya guru secara optimal
5. Terbinanya pengembangan karier guru
6. Tingginya kinerja sekolah (Usman, 2019, p. 143).

Oleh karena itu, kepala sekolah harus terus menerus memantapkan intelektual, emosional, spiritual dan sosialnya. Meneruskan jenjang yang lebih tinggi, aktif dalam forum diskusi, intens dalam organisasi sosial, dan rajin beribadah adalah keniscayaan bagi kepala sekolah agar kepemimpinannya sukses lahir batin. Artinya, kepemimpinannya tidak hanya membawa perubahan formal struktural, tapi kultural yang membekas dalam perilaku seseorang. Husaini Usman (2019:174), Ada beberapa indikator kepemimpinan yang efektif yaitu :

1. Proses belajar siswa bermutu tinggi
2. Hasil belajar siswa bermutu tinggi
3. Guru diberdayakan secara proporsional

4. Prestasi kerja guru tinggi
5. Warga sekolah disiplin dan patuh kepala sekolahnya atas dasar kesadaran pribadi bukan ancaman oleh kepala sekolahnya
6. Kepala sekolah memiliki kepribadian baik
7. Kepala sekolah memiliki keterampilan sosial (Usman, 2019, p. 174).

Ada tiga teori yang paling menonjol yang menjelaskan munculnya kepemimpinan diantaranya adalah :

1. **Teori Genetis**, pemimpin itu dilahirkan (bakat) bukannya dibuat. Para penganut ini berpendapat bahwa seseorang menjadi pemimpin karena dilahirkan dengan bakat kepemimpinan, dalam keadaan apapun dan ditempatkan dimanapun karena ia telah ditakdirkan menjadi pemimpin, maka suatu saat itu akan muncul sebagai pemimpin.
2. **Teori Sosial**, pemimpin itu dibuat atau dididik, bukan nya dikodrati, jadi teori ini merupakan kebalikan dari teori genetis. Teori ini berpendapat bahwa setiap orang bisa menjadi pemimpin apabila diberi pendidikan dan memiliki pengalaman yang cukup.
3. **Teori Ekologis**, teori ini menyatakan bahwa hanya seseorang akan berhasil menjadi pemimpin apabila memiliki bakat kepemimpinan.

Menurut KBBI kepala sekolah dari dua kata “Kepala dan sekolah”. Kata kepala diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian dapat diartikan secara sederhana kepala sekolah merupakan tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran (Depdikbud RI, 2021).

Menurut Permendiknas No 28 Tahun 2010 Pasal 12 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah, kepala sekolah adalah seorang guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah/madrasah yang kinerjanya dinilai secara kumulatif selama 4 tahun dan menjadi dasar promosi maupun demosi. Dengan penerapan 8 standar nasional itulah mengharuskan kepala sekolah bekerja secara profesional agar berdampak pada peningkatan mutu pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu, penting untuk diketahui tentang rincian tugas kepala sekolah menurut Permendikbud (Kementerian Hukum dan HAM RI, 2022).

Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 162/U/2003, tentang Pedoman Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah adalah sesuai dengan akronim EMASLEC, yaitu sebagai:

1. Educator (Pendidik),
2. Manager (Pengelola),
3. Administrator (Pengadministrasi),
4. Supervisor (Penyelia),
5. Leader (Pemimpin),
6. Entrepreneur (Pengusaha),
7. Climate Creator (Pencipta Iklim).

Menurut Minarti (2011:256), pengadaan sarana prasarana harus disesuaikan dengan kebutuhan, baik berkaitan dengan jenis dan spesifikasi, jumlah, waktu, tempat, dengan harga, maupun sumber yang dapat dipertanggung jawabkan. Ada dua cara yang dapat dilakukan dalam pengadaan sarana dan prasarana yakni, proses perencanaan yang meliputi kebutuhan, penuyusunan profosal, pembuatan draf anggaran yang harus disesuaikan dengan ketersediaan dana untuk melakukan proses pengadaan. Yang kedua proses pengadaan yang meliputi proses penentuan cara memperoleh sarana dan prasarana seperti membeli, membuat sendiri atau menerima bantuan (Sri, 2016).

Dengan adanya pengadaan sarana dan prasarana maka diharapkan dapat menjaga tingkat ketersediaan bahan setiap tahun atau setiap periode waktu tertentu dan disesuaikan dengan anggaran yang sudah disepakati. Tujuan dari pengadaan sarana dan prasarana adalah :

1. Membantu melakukan pengadaan secara terencana, seksama, dan berhati-hati sehingga dapat menyiapkan berbagai perlengkapan secara maksimal sesuai dengan kebutuhan
2. Memberikan hasil yang efisien
3. Membantu memelihara sarana dan prasarana sehingga dapat digunakan jangka panjang

PEMBAHASAN

Berdasarkan fokus penelitian yang berjudul Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana di PAUD Mutiara Hidayah Karawang. Dalam penelitian ini peneliti mengambil aspek perencanaan dan pelaksanaan dalam proses manajemen pengelolaan sarana dan prasarannya. Dengan proses pengelolaan tersebut maka sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses kegiatan belajar mengajar menjadi terpenuhi. Sarana dan prasarana tersebut berperan langsung dalam memperlancar dan mempermudah proses pembelajaran.

Kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran akan mempengaruhi proses juga hasil belajar anak. Sarana dan prasarana yang terdapat di Lembaga PAUD meliputi lahan, bangunan gedung yang didalamnya mencakup ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang UKS, jamban serta didukung dengan adanya fasilitas permainan di dalam maupun luar ruangan, alat permainan edukatif dan peralatan pendukung belajar lainnya. Dalam pasal 45 ayat 1 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 bahwa setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik. Berdasarkan buku pedoman sarana PAUD bahwa fungsi sarana di PAUD antara lain :

1. Sebagai alat untuk mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak.
2. Sebagai pendukung terselenggaranya kegiatan bermain anak.
3. Sebagai alat bantu dalam mempermudah penyampaian materi belajar kepada anak.

Oleh sebab itu secara konkret terbukti bahwa sarana dan prasarana di PAUD diperlukan untuk mempermudah guru dalam memberikan pemahaman dan

dimanfaatkan oleh anak dalam mengembangkan kemampuan psikomotoriknya. Proses perencanaan yang dilakukan oleh PAUD Mutiara Hidayah dalam mengelola sarana dan prasarannya adalah dengan mulai mengevaluasi sarana dan prasarana yang masih ada, segala kebutuhan baik sarana dan prasarana yang perlu diperbaiki maupun yang harus dibeli lagi terancang dalam RKAS dan dilakukan pengajuan dana BOP PAUD yang kemudian dana yang turun dari BOP beserta dari Yayasan dapat digunakan dalam pengadaan sarana dan prasarana. Selanjutnya dalam pelaksanaan pengadaan sarana dan prasarana dilakukan dengan memperbaiki dan/atau membeli baru kebutuhan yang diperlukan.

Salah satunya seperti perbaiki APE (Alat Permainan Edukatif) luar ruangan yang meliputi Ayunan, prosotan dan jungkitan. Pembelian alat multimedia seperti speaker aktif, DVD player, dan printer. Proses perbaikan dan pembelian dilakukan berdasarkan kebutuhan. Hambatan yang ditemukan dalam pengelolaan sarana dan prasarana di PAUD Mutiara Hidayah adalah penggunaan sarana dan prasarana yang juga sering digunakan oleh pihak luar yang bukan bagian dari warga sekolah, kurangnya pemeliharaan APE luar dan dalam karena anak usia dini belum bisa seluruhnya memahami penggunaan sarana dengan efektif.

Peran kepemimpinan sekolah tidak lain berkaitan dengan peran kepala sekolah. Menurut Mulyasa (2012:17) menjelaskan bahwa kinerja kepemimpinan kepala sekolah merupakan upaya yang dilakukan dan hasil yang dapat dicapai oleh kepala sekolah dalam melaksanakan manajemen sekolah untuk terwujudnya tujuan Pendidikan secara efektif dan efisien, produktif, dan akuntabel. Peran kepala sekolah dalam perencanaan sarana dan prasarana yaitu dengan menganalisa kebutuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan anak. Kebutuhan tersebut dituliskan dalam RKAS, dan akan menjadi bahan acuan dalam pemenuhan kelengkapan sarana dan prasarana yang dibutuhkan (Mulyasa, 2012, p. 17)

Peran kepala sekolah dalam pelaksanaan pemenuhan sarana dan prasarana selanjutnya melalui dana dari BOP PAUD dan dana Yayasan kemudian dilakukan perbaikan dan pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana yang masih digunakan, dan pembelian baru terhadap sarana dan prasarana yang belum ada atau telah rusak. Dalam mengatasi hambatan yang ditemui yaitu penggunaan sarana dan prasarana sekolah yang kurang terjaga seperti sembarangan menyimpan, penggunaan yang tidak sesuai fungsi, pengguna yang bukan hanya warga sekolah. Maka kepala sekolah kemudian menerapkan Peraturan yang disosialisasikan kepada warga sekolah dan melaksanakannya.

KESIMPULAN

Kepala sekolah harus mampu menjadi sosok yang *multitalent*, yaitu mampu menjadi guru, wakil kurikulum, wakil kesiswaan, orangtua dan juga rekan kerja yang baik bagi guru-gurunya. Dengan memosisikan diri menjadi berbagai fungsi tadi, maka beliau akan tahu dan merasakan sendiri segala suka duka dari para bawahannya. Beliau selalu melakukan diskusi dalam segala permasalahan dan perencanaan Pendidikan di sekolahnya dengan para guru. Dalam melakukan perannya sebagai kepala sekolah yang mengelola sarana dan prasarana Pendidikan di sekolahnya, beliau memulainya dengan melakukan proses evaluasi terhadap sarana

dan prasarana yang dibutuhkan, yang sudah rusak dan perlu diganti, dan yang rusak tapi masih bisa diperbaiki.

Untuk usia dini, siswa-siswi di sekolah masih belum mampu menjaga dan merawat sarana dan prasarana di sekolahnya. Untuk itu beliau membuat SOP untuk para siswanya yang disampaikan dan dijelaskan terkait penggunaan barang dengan baik benar oleh para guru kepada para siswa. hambatan yang ditemui yaitu adanya pihak luar sekolah yang menggunakan sarana dan prasarana, dalam hal ini seperti masyarakat sekitar sekolah. Sehingga sarana dan prasarana menjadi mudah rusak. Untuk menjawab hambatan yang ditemui kepala sekolah, kemudian beliau mengambil solusi untuk membuat pagar pembatas sekolah dan juga menerapkan aturan yang bijak dalam menggunakan sarana dan prasarana sekolah.

Berdasarkan dari hasil penelitian, maka peneliti hanya merekomendasikan agar Kepala sekolah lebih ditingkatkan kembali mengenai perawatan sarana dan prasarana di Paud Mutiara Hidayah, karena menjaga sarana dan prasarana tidak cukup hanya kepala sekolah serta guru. Perlu adanya keterlibatan juga orang tua murid dan element masyarakat agar kedepannya sarana dan prasarana terjaga lebih epektif serta terjaga semaksimal mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Depdikbud RI. (2021). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Fiantika, F. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Issue March). Surabaya: PT. Pustaka Pelajar. <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Hadijaya, Y. (2012). *Administrasi pendidikan*. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/64>
- Huda, M. (2018) "TUGAS KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 1(2), pp. 46–54. doi: 10.31943/afkar_journal.v2i1.25.
- Kementerian Hukum dan HAM RI. (2022). *Undang Undang NKRI*. Kementerian Hukum Dan HAM RI.
- Mulyasa, H. . (2012). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah / H. E. Mulyasa*.
- Muhidin Arifin, Taufikurrahman, Mulyono, Amruddin and Iman Saifullah (2022) "URGENSI KOMPETENSI KEPEMIMPINAN BAGI KEPALA SEKOLAH DAN MADRASAH", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 5(3), pp. 100–109. doi: 10.31943/afkarjournal.v5i3.332
- Qomusuddin, I. F., & Romlah, S. (2021). *Analisis Data Kuantitatif dengan Program IBM SPSS Statistic 20.0 - Ivan Fanani Qomusuddin, M.Pd., M.T., Siti Romlah, M.Ag. - Google Buku*. Deepublish.
- Rukajat, A. (2019) "TEACHERS PROFESSIONALISM DEVELOPMENT STRATEGY TO INCREASE THE QUALITY OF GRADUATION; Case Study in SMK Al-Mukhtariyah, SMKN 5 Garut, and SMKN 6 Garut (STRATEGI PEMBINAAN PROFESIONALISME TENAGA PENDIDIK UNTUK MENINGKATKAN MUTU

- LULUSAN; Studi Kasus pada SM”, *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 2(1), pp. 87–103. doi: 10.31943/afkar_journal.v3i1.35.
- Sri, M. (2016). *Manajemen Sekolah*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumariah, S. (2019) “THE IMPLEMENTATION OF CHARAHCETER EDUCATION IN EARLY CHILDHOOD IN TK HARAPAN BUNDA IN CIMAHI (PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK USIA DINI DI TK HARAPAN BUNDA CIMAHI)”, *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 2(1), pp. 183–199. doi: 10.31943/afkar_journal.v3i1.43.
- Usman, H. (2019). *Administrasi Manajemen, Dan Kepemimpinan Pendidikan Teori Dan Praktik*.
- UUD. (2005). *Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 2*.
- Wati, A. (2021). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan di TK FKIP Unsyiah Darussalam Banda Aceh*.